

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tentang pembelajaran TIK pada siswa tunanetra di sekolah reguler, dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Adapun kesimpulan berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran TIK di sekolah reguler yang melibatkan siswa tunanetra berjalan mengikuti arus, siswa tunanetra harus mengikuti proses pembelajaran seperti orang awas pada umumnya, hal tersebut dikarenakan belum adanya metode pembelajaran, proses pembelajaran, kurikulum, dan evaluasi yang disesuaikan dengan keadaan siswa tunanetra di sekolah reguler sehingga siswa tunanetra harus menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajarannya.
2. Banyak hambatan yang dialami oleh siswa tunanetra dalam pembelajaran TIK di sekolah reguler. Kurangnya fasilitas dan SDM yang memiliki keahlian dalam memberikan pengajaran kepada siswa tunanetra menjadi hambatan yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan proses belajar mengajar (PBM).
3. Siswa tunanetra berusaha keras mengikuti proses pembelajaran di sekolah, upaya yang mereka lakukan diantaranya dengan menghafal semaksimal mungkin teori yang sedang dipelajari, membawa laptop

pribadi yang telah dilengkapi dengan aplikasi JAWS, dan meminta bantuan kepada teman atau guru yang bersangkutan serta mengikuti kursus computer di yayasan mitra netra Bandung.

4. Hambatan pun dialami oleh staf pengajar TIK di sekolah yang bersangkutan, karena mereka tidak memiliki *basic* dalam mengajarkan TIK kepada siswa yang memiliki hambatan dalam penglihatan, guru bersikap memberikan kelonggaran kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kapasitasnya.
5. Guru TIK di sekolah regular belum memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengajarkan TIK kepada siswa tunanetra. Di salah satu sekolah yang menjadi tempat penelitian, guru membantu siswa tunanetra dengan mengaktifkan aplikasi *narrator* yang dapat mengeluarkan suara dari komputernya (semacam aplikasi *screen reader*) sehingga siswa tunanetra dapat mengikuti proses pembelajaran.
6. Proses pembelajaran yang sesuai untuk siswa tunanetra adalah proses pembelajaran dengan pendekatan *individual*, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kelemahan serta kebutuhan yang dimiliki setiap individu.

B. Rekomendasi

Peneliti tidak bermaksud menggurui atau menjelek-jelekkan program pendidikan yang telah dijalankan, dengan segala kerendahan hati ini hanya rekomendasi yang diberikan agar proses pembelajaran TIK pada siswa tunanetra di sekolah regular lebih baik lagi.

1. Rekomendasi untuk SMA reguler

- a. Diharapkan pihak sekolah menjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan lembaga atau yayasan yang menangani anak berkebutuhan khusus terutama tunanetra agar mengetahui hal-hal baru yang dapat diberikan kepada siswa tunanetra dengan tidak pula mengorbankan siswa lainnya.
- b. Menyediakan fasilitas khusus yang dapat diakses oleh siswa tunanetra. Pihak sekolah dapat bekerjasama dengan pihak yayasan mitra netra dalam menyediakan akses komputer bicara yang khusus untuk tunanetra. Komputer yang dipergunakan adalah komputer standar yang dipergunakan kita pada umumnya, hanya diinstallkan program aplikasi *screen reader* yang nantinya dapat digunakan oleh siswa tunanetra dan juga masih dapat digunakan oleh siswa lainnya.
- c. Memfasilitasi guru TIK untuk mengikuti pelatihan “komputer bicara” (komputer yang dikhususkan bagi tunanetra) sehingga proses pembelajaran TIK yang melibatkan siswa tunanetra di sekolah reguler dapat berjalan dengan lebih baik.
- d. Memfasilitasi guru-guru di sekolah untuk mendapatkan pelatihan tentang pendidikan inklusif sehingga dapat memberikan pelayanan yang sesuai jika di sekolah mereka terdapat anak-anak yang berkebutuhan khusus.
- e. Diharapkan pihak sekolah selalu mendukung dan memotivasi siswa tunanetra agar selalu optimis dan jangan ragu untuk menggapai apa yang dicita-citakannya.

2. Rekomendasi untuk Yayasan Mitra Netra

- a. Bekerjasama dengan seluruh sekolah yang didalamnya terdapat siswa tunanetra, sehingga dapat membantu proses pembelajaran siswa tunanetra tersebut.
- b. Mengadakan pelatihan “komputer bicara” dengan peserta seluruh guru-guru TIK di sekolah reguler.

3. Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini difokuskan pada mendeskripsikan berbagai hal yang terkait dengan proses pembelajaran TIK pada siswa tunanetra di sekolah reguler, termasuk hambatan dan cara mengatasinya.

Jika akan diadakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini alangkah baiknya jika latar, subjek, dan variabelnya lebih dikembangkan, sehingga dapat membandingkan pembelajaran yang terbaik dari sekolah-sekolah dimana terdapat siswa tunanetranya, sehingga akan muncul berbagai alternatif model pembelajaran yang terbaik dan efektif bagi siswa tunanetra di sekolah reguler.